



Peran Pamong Belajar Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Kreatif Pada Program Paket C Di SPNF SKB Tondano

Lewinsny Sharon Mintje¹, Ronny G. Dumanow², Asna Heti Bolangitan³

Universitas Negeri Manado

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran kreatif dalam Program Paket C di SPNF SKB Tondano serta dampaknya terhadap peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala SKB, tutor (pamong), dan peserta didik Program Paket C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pamong sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Metode pembelajaran kreatif yang diterapkan, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi, mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan anggaran dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini menemukan adanya dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman materi, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial peserta didik. Kesimpulannya, pembelajaran kreatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam Program Paket C, meskipun hambatan yang ada perlu diatasi agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Kata Kunci: pembelajaran kreatif, Program Paket C, SKB.

(*) Corresponding Author: lewinsnysharon2004@gmail.com

How to Cite: Mintje, L., Dumanow, R., & Bolangitan, A. (2026). Peran Pamong Belajar Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Kreatif Pada Program Paket C Di SPNF SKB Tondano. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 305-312. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14048>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu yang harus dipenuhi, termasuk mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formasi (Dumanow, 2023). Lebih lanjut menurut Bolangitan (2024), Pendidikan merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Program Paket C di SPNF SKB Tondano menjadi alternatif penting bagi masyarakat yang ingin menyelesaikan pendidikan setara dengan SMA/SMK, namun terkendala oleh berbagai faktor, seperti usia, pekerjaan, atau keterbatasan ekonomi. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, SPNF SKB Tondano memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya bagi mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formal.

Dalam proses pembelajaran di Program Paket C, peran pamong (pendidik) sangat vital dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Pembelajaran kreatif menjadi salah satu pendekatan yang sangat diperlukan untuk memotivasi peserta didik dan meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Melalui

metode pembelajaran yang kreatif, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif, berpartisipasi, dan mengembangkan potensi secara optimal.

Namun, di SPNF SKB Tondano terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi penyelenggaraan pembelajaran kreatif dalam Program Paket C. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti ruang kelas yang terbatas, kurangnya alat dan bahan pembelajaran, serta terbatasnya akses terhadap teknologi pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran kreatif. Selain itu, keragaman latar belakang peserta didik juga menjadi tantangan besar, karena banyak peserta didik yang berasal dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan, yang menyebabkan perbedaan dalam tingkat kemampuan dan pemahaman mereka.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan peningkatan keterampilan pamong dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif menjadi masalah lain yang harus dihadapi. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, pamong kesulitan dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan berbagai metode yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Tantangan dalam menarik minat peserta didik juga menjadi kendala besar, mengingat banyak dari mereka yang memiliki kesibukan lain, seperti bekerja, yang bisa menyebabkan menurunnya motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu, kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah terhadap pendidikan nonformal juga berpengaruh pada pengembangan program ini. Tanpa adanya perhatian yang lebih besar, baik dalam hal pendanaan maupun fasilitas, SPNF SKB Tondano akan kesulitan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran kreatif, teori yang relevan untuk mendasari penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Alharbi (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi ide-ide baru dan penyelesaian masalah secara inovatif. Pembelajaran kreatif tidak hanya melibatkan penggunaan metode yang menyenangkan tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar mereka. Sebagai contoh, Hassan & Kamaruzaman (2022) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan motivasi peserta didik, sehingga memperkuat pembelajaran kreatif.

Selain itu, Rahmawati dan Setiawan (2021) menekankan pentingnya pengembangan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan kreatif. Mereka mengungkapkan bahwa pelatihan yang terus menerus bagi pamong diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam penerapan pembelajaran kreatif, khususnya dalam konteks pendidikan non formal, dimana sumber daya dan fasilitas seringkali terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pamong dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan menggali bagaimana mereka menyelenggarakan pembelajaran kreatif dalam Program Paket C di SPNF SKB Tondano. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan nonformal ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Moeong (2017) pendekatan studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai macam sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas mengenai Peran Pamong belajar dalam menyelenggarakan pembelajaran kreatif pada Program Paket C di SPNF SKB Tondano.

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di SPNF SKB Tondano, dengan alasan bahwa SPNF SKB Tondano merupakan salah satu lembaga milik pemerintah yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan di wilayah Kabupaten/Kota dimana seluruh pelaksanaan program pendidikan nonformal. Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2024. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal di SPNF SKB Tondano.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pamong belajar SPNF SKB Tondano dan peserta didik program paket C. Pemilihan subjek penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan observasi, catatan wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian, data resmi berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga seluruh pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan pembelajaran kreatif di Program Paket C pada SKB dan dampaknya terhadap peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala SKB, Pamong, dan Peserta Paket C, berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan.

1. Peran Pamong belajar dalam Pembelajaran Kreatif.

Pembelajaran kreatif di Program Paket C SKB sangat bergantung pada peran penting pamong sebagai fasilitator. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SKB, Ibu Jelyke Tulangow, pamong tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak yang menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Ibu Jeyke menekankan bahwa SKB memberikan kebebasan kepada pamong untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam, seperti menggunakan diskusi atau simulasi untuk menggugah rasa ingin tahu peserta didik.

Pamong di SKB, seperti Ibu Angelina Turang, menerapkan berbagai metode pembelajaran kreatif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi. Metode ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Ibu Angelina mengungkapkan bahwa penggunaan metode kreatif memungkinkan kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan berbagai metode yang diterapkan, SKB berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang membuat peserta didik lebih tertarik dan terikat dalam kelas. Oleh karena itu, peran pamong dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan latar belakang, usia, dan pengalaman hidup peserta didik sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran kreatif.

2. Hambatan dalam Pembelajaran Kreatif.

Meskipun penerapan pembelajaran kreatif di SKB berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaannya. Salah satu tantangan besar yang dihadapi dalam keterbatasan anggaran. Ibu Jelika mengungkapkan bahwa anggaran yang terbatas mempengaruhi ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti alat peraga dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran kreatif.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi hambatan lain yang dihadapi peserta didik, banyak diantaranya memiliki pekerjaan sampingan yang membuat mereka kesulitan mengikuti jadwal kelas secara teratur. Ibu Angelina menyadari hal ini dan memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu belajar serta menyediakan materi tambahan melalui media daring untuk mengatasi masalah ini.

Keterbatasan alat peraga juga menjadi masalah yang cukup signifikan, karena alat-alat yang ada seringkali tidak memadai untuk mendukung pembelajaran kreatif yang lebih interaktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, SKB berupaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan memberikan solusi yang fleksibel, namun keterbatasan ini tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

3. Dampak Pembelajaran Kreatif pada Peserta Didik.

Pembelajaran kreatif memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik. Hal ini terbukti dari wawancara dengan peserta didik, JK, yang merasa pembelajaran di SKB sangat berbeda dan lebih menarik dibandingkan dengan pengalaman belajar sebelumnya. Metode yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan simulasi, membuat materi lebih mudah dipahami, dan peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Menurut JK, pembelajaran kreatif juga membantunya lebih percaya diri. Sebelumnya, ia sering merasa malas belajar karena materi yang diajarkan terasa monoton, tetapi setelah mengikuti metode kreatif, ia merasa lebih semangat dan termotivasi. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Pembelajaran berbasis kreativitas memberikan pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang berguna di masa depan.

Secara keseluruhan, pembelajaran kreatif di SKB telah memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran kreatif menjadi alat yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan.

PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran kreatif dalam Program Paket C di SKB memiliki berbagai dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan peserta didik. Pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh para pamong menunjukkan bahwa pengajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi lebih pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, peran pamong sebagai fasilitator memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pembahasan ini akan mengembangkan lebih lanjut mengenai peran pamong, hambatan yang dihadapi, serta dampak pembelajaran kreatif terhadap peserta didik, dengan merujuk pada teori-teori pendidikan terbaru yang relevan.

1. Peran Pamong belajar dalam Pembelajaran Kreatif.

Pamong di SKB berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, mendukung, dan berfokus pada partisipasi aktif peserta didik. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif harus melibatkan peserta didik dalam proses aktif, di mana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam pembentukan pengetahuan melalui pengalaman langsung (Andriani, 2022). Dalam konteks ini, pamong sebagai fasilitator berfungsi untuk merancang dan menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman yang kreatif, seperti simulasi, permainan edukatif, dan diskusi kelompok.

Pernyataan Kepala SKB, yang menyatakan bahwa pamong diberikan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sejalan dengan pandangan pendidikan yang mendukung keberagaman dan fleksibilitas dalam pengajaran. Ini penting karena setiap peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda-beda (Harjanto, 2022). Dengan demikian, pembelajaran kreatif yang berbasis pada kebutuhan dan minat peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna.

lebih lanjut, penggunaan metode yang melibatkan kolaborasi seperti diskusi kelompok dan simulasi menunjukkan bagaimana pembelajaran kreatif dapat mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik, yang sangat penting di dunia kerja. Menurut Handayani (2023), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat memperkuat keterampilan kolaboratif dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, yang mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan hidup di luar dunia pendidikan.

2. Hambatan dalam Pembelajaran Kreatif.

Meskipun penerapan pembelajaran kreatif di SKB memiliki dampak positif, beberapa hambatan tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam keterbatasan anggaran yang mempengaruhi

ketersediaan fasilitas dan alat peraga yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif sering kali memerlukan alat bantu visual dan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik, seperti perangkat multimedia dan alat peraga yang dapat membantu memperjelas materi pelajaran (Widiastuti, 2023). Keterbatasan anggaran ini menghambat penggunaan alat peraga yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Selain itu, meskipun keterbatasan waktu peserta didik menjadi hambatan signifikan, terutama bagi mereka yang bekerja, hal ini juga dapat diatasi dengan teknologi. Pamong Ibu Angelina Turang yang memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu belajar serta menggunakan media daring untuk memberikan materi tambahan menunjukkan pentingnya teknologi dalam pembelajaran masa kini. Menurut Suyadi (2023), pemanfaatan teknologi pembelajaran daring memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, mengurangi hambatan waktu, dan memungkinkan mereka untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

Namun, meskipun teknologi memiliki potensi untuk mengatasi beberapa masalah, penggunaan teknologi yang efektif memerlukan pelatihan dan fasilitas yang memadai. Hal ini menambah tantangan bagi SKB untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur teknologi yang ada, agar peserta didik dapat mengakses materi dan belajar secara optimal.

3. Dampak Pembelajaran Kreatif pada Peserta Didik.

Dampak pembelajaran kreatif terhadap peserta didik sangat signifikan, baik dalam hal motivasi belajar, pemahaman materi, maupun perkembangan keterampilan sosial. Peserta didik seperti JK mengungkapkan bahwa metode kreatif yang diterapkan di SKB, seperti diskusi kelompok dan simulasi, membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Widiastuti (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam prosesnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Lebih jauh lagi, pembelajaran kreatif di SKB juga terbukti meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. JK, biasanya, merasa lebih percaya diri dan lebih bersemangat dalam belajar setelah mengikuti metode pembelajaran yang kreatif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Siti & Suyanto (2022), pembelajaran kreatif dapat mengurangi rasa cemas peserta didik terhadap materi yang sulit, meningkatkan motivasi internal, dan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Dampak lainnya yang signifikan adalah kesiapan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja. Pembelajaran kreatif yang mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, memberikan modal yang sangat berharga bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan (Subekti, 2023). Keterampilan tersebut sangat penting di dunia kerja yang menuntut kemampuan untuk beradaptasi, berpikir inovatif, dan bekerja dalam tim.

Metode kreatif yang diterapkan di SKB, seperti simulasi dan permainan edukatif, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan

tersebut dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gunawan (2022), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis kreativitas dapat mempercepat penguasaan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Secara keseluruhan, dampak pembelajaran kreatif di SKB tidak hanya terbatas pada peningkatan motivasi dan pemahaman materi, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan profesional yang sangat penting bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Pembelajaran kreatif yang diterapkan di SKB memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kontekstual, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan nyata (Harjanto, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif dalam Program Paket C di SPNF SKB Tondano berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Pamong memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran kreatif. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik dan mempermudah pemahaman materi, sejalan dengan teori konstruktivisme. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran untuk fasilitas dan alat peraga, serta waktu belajar yang terbatas karena sebagian peserta memiliki pekerjaan sampingan. Namun, pamong berupaya mengatasi hambatan ini melalui fleksibilitas waktu dan pemanfaatan media pembelajaran daring. Pembelajaran kreatif meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Hal ini membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, M. (2021). Creative learning and the role of teachers in fostering innovation and problem-solving. *Journal of Educational Research*, 12(3), 45-58.
- Andriani, N. (2022). Penerapan Pembelajaran Konstruktivistik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 45-55.
- Bolangitan, A. H. (2024). Negative Impact Of Domestic Violence On Child Development (Dampak Negatif Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Anak). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 971-982. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9575>
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Gunawan, W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 34-45.
- Harjanto, A. (2022). Fasilitas Pendukung Pembelajaran Kreatif: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(1), 22-29.

- Handayani, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Partisipasi Aktif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 20(3), 78-90.
- Hassan, A., & Kamarulzaman, Y. (2022). The impact of technology on interactive and creative learning in nonformal education. *International Journal of Educational Technology*, 19(4), 112-127.
- Mamoto, V. G., Tumurang, H. J., & Dumanauw, R. G. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD INPRES 4/82 WALIAN. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 4(3), 12-19. <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/8762>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, S., & Setiawan, A. (2021). Pengembangan keterampilan guru dalam implementasi pendekatan kreatif pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 91-104.
- Siti, D., & Suyanto, T. (2022). Peran Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 19(2), 133-145.
- Subekti, R. (2023). Pendidikan Kreatif di Era Digital: Memaksimalkan Pembelajaran melalui Teknologi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 14(1), 50-63.
- Suyadi, H. (2023). Model Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 16(2), 101-114.
- Widiastuti, N. (2023). Pembelajaran Kreatif dalam Konteks Pendidikan Vokasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 18(2), 89-101.